



## Pelatihan IT Dasar dan Pembuatan Peta Desa di Mattampa Walie, Kabupaten Bone

Ja'faruddin<sup>1</sup>, Hisyam Ihsan<sup>1</sup>, Fauzan Abdillah Aris<sup>1\*</sup>, Zahrah Zafirah<sup>1</sup>, Ahmad Jibril Gifran<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received November 11, 2025

Revised November 17, 2025

Accepted November 17, 2025

#### Keywords:

KKN-Tematik  
Literasi Digital  
Pendidikan Matematika  
Peta Desa  
Mattampa Walie

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika melaksanakan KKNT di Desa Mattampa Walie, Kabupaten Bone, dengan mengusung tema peningkatan literasi digital dan pengelolaan data spasial desa. Program kerja utama yang dilaksanakan adalah Pelatihan IT Dasar bagi masyarakat serta Pembuatan Peta Desa Mattampa Walie. Pelatihan IT Dasar bertujuan membekali masyarakat dengan keterampilan menggunakan komputer, aplikasi perkantoran, dan pemanfaatan internet secara bijak. Adapun pembuatan peta desa dilakukan melalui pengumpulan data lapangan dan pengolahan menggunakan perangkat lunak pemetaan sederhana. Produk yang dihasilkan berupa peta digital dan cetak yang bermanfaat bagi pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan wilayah. Hasil pelaksanaan KKNT menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi serta tersedianya peta desa sebagai dokumen penting yang mendukung tata kelola desa. Kegiatan ini tidak hanya memberi dampak positif bagi masyarakat Desa Mattampa Walie, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan komunikasi, serta jiwa kepemimpinan.

## 1. PENDAHULUAN

Era digital yang berkembang pesat menuntut kecakapan literasi digital dari seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat desa. Literasi digital tidak hanya sekadar mampu mengoperasikan komputer, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas [7]. Namun, disparitas akses dan kemampuan dalam pemanfaatan IT masih menjadi tantangan nyata di berbagai daerah pedesaan. Di sisi lain, dalam kerangka otonomi desa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [8], setiap desa dituntut untuk mampu mengelola dan merencanakan pembangunan wilayahnya secara mandiri. Dalam konteks ini, ketersediaan data spasial yang akurat dalam bentuk peta desa menjadi fondasi yang sangat penting [1][2]. Peta desa tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai alat bantu yang vital dalam perencanaan pembangunan infrastruktur, penataan wilayah, dan pengelolaan sumber daya alam [3].

Sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) hadir sebagai jembatan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dari kampus dengan kebutuhan riil di masyarakat [4]. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya, sekaligus mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial [5]. Dalam hal ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi. Keahlian analitis, logis, dan pemodelan yang dimiliki dapat diterapkan dalam pendampingan literasi digital yang pada dasarnya adalah proses pemecahan masalah dan dalam pembuatan peta desa yang memerlukan ketelitian dan pengolahan data yang sistematis.

Berdasarkan observasi awal, Desa Mattampa Walie, Kabupaten Bone, menunjukkan kebutuhan yang mendesak akan peningkatan kapasitas di bidang teknologi informasi dan pengelolaan data wilayah. Masyarakat masih membutuhkan pembekalan keterampilan IT dasar untuk menunjang aktivitas sehari-

#### \* Corresponding Author

Fauzan Abdillah Aris (Email: [fauzanaris30@gmail.com](mailto:fauzanaris30@gmail.com))

Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Menara MIPA Lantai 4, Jalan Mallengkeri, Parangtambung 90221, Makassar, Indonesia

hari dan usaha mereka, sementara pemerintah desa membutuhkan peta wilayah yang akurat untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan KKNT ini mengusung dua program, yaitu Pelatihan IT Dasar sebagai upaya nyata pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital [6] dan Pembuatan Peta Desa untuk menyediakan alat bantu perencanaan yang vital bagi pemerintah desa. Melalui integrasi kedua program ini, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Mattampa Walie tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang transformatif bagi mahasiswa.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan pada program IT dasar yaitu melalui pemberian informasi terkait sejarah perkembangan komputer sampai dengan pengenalan dan bimbingan penggunaan aplikasi seperti Microsoft Word dan Excel, AI (*Artificial Intelligence*), serta desain grafis daring seperti Canva. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 dan 12 Juli 2025 bertempat di ruang aula kantor desa Mattampa Walie, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Subjek Kegiatan adalah masyarakat desa Mattampa Walie yang sempat hadir. Mayoritas peserta kegiatan ini adalah pelajar.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- 1) Persiapan
  - a. Melakukan koordinasi dengan pihak desa mengenai kebutuhan pelatihan, meliputi penentuan waktu, tempat pelaksanaan (aula desa), perangkat pendukung (laptop, proyektor, dan jaringan internet), serta peserta kegiatan.
  - b. Penyusunan materi pelatihan IT yang berfokus pada pengenalan dan bimbingan penggunaan aplikasi dan AI.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
  - a. Sesi pemaparan materi: Tujuan pelatihan, manfaat pelatihan, pemaparan materi tentang sejarah komputer, dan pengenalan beberapa aplikasi dan AI.
  - b. Sesi bimbingan: Peserta diberi bimbingan penggunaan aplikasi dan AI.
- 3) Evaluasi
  - a. Mengevaluasi hasil pelatihan, serta meninjau kelebihan dan kekurangan selama pelatihan berlangsung

Adapun untuk program pembuatan peta desa, metode yang dilakukan pada program tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pemetaan partisipatif, dimana perangkat desa dilibatkan dalam proses pengumpulan dan validasi data. Kegiatan ini dilaksanakan selama periode KKNT, mulai dari pertengahan Agustus hingga awal September 2025, dengan lokus di seluruh wilayah Desa Mattampa Walie.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan program terdiri atas tiga tahap, yaitu:

- 1) Persiapan dan Pengumpulan Data
  - a. Melakukan koordinasi dengan kepala desa dan perangkat untuk mendapatkan data dasar desa, seperti informasi mengenai lokasi penting.
  - b. Melakukan survei lapangan untuk mengambil titik koordinat dari berbagai fasilitas umum, seperti kantor desa, posyandu, sekolah, masjid, jalan.
  - c. Pengambilan kordinat dilakukan dengan menggunakan aplikasi QGIS di komputer.
- 2) Pengolahan dan Digitasi Data
  - a. Data koordinat yang telah dikumpul diinput dan diolah menggunakan platform pemetaan digital.
  - b. Setiap titik koordinat kemudian ditandai dan diberi label sesuai dengan lokasinya
  - c. Garis dan area digunakan untuk menggambar jalan dan batas wilayah tertentu
- 3) Validasi dan Finalisasi
  - a. Draft peta digital yang telah selesai dipresentasikan kepada perangkat desa dan perwakilan masyarakat untuk dilakukan koreksi dan validasi atas keakuratan nama dan letak lokasi
  - b. Revisi peta dilakukan berdasarkan masukan yang diterima selama sesi validasi.

Peta final kemudian dicetak dalam dua ukuran yaitu 2 x 3 berjumlah 1 dan 1 x 1,5 meter berjumlah 5. Untuk ukuran 2 x 3 dipasang di halaman kantor desa sedangkan untuk ukuran 1 x 1,5 dipasang di keempat dusun desa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Program pelatihan IT dasar dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar Tahun 2025 di desa Mattampa Walie. Kegiatan Ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kreativitas masyarakat

sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pemahaman teknologi untuk meningkatkan efisiensi kerja.

### 3.1.1. Hasil Pelatihan IT Dasar

#### a. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Perubahan cara pandang peserta terhadap komputer menjadi salah satu hasil paling signifikan dari pelatihan ini. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar masyarakat desa hanya memanfaatkan komputer untuk hiburan semata, seperti bermain game atau berselancar di media sosial. Namun, setelah mendapat paparan tentang fungsi-fungsi produktif teknologi, mereka mulai memahami bahwa komputer juga dapat menjadi alat bantu belajar yang sangat efektif.

Pemahaman baru ini terlihat ketika peserta mulai mampu mengaitkan penggunaan aplikasi dengan kebutuhan akademik mereka. Misalnya, masyarakat pelajar yang sebelumnya kesulitan mencari pengetahuan terkait materi yang masih kurang dipahami di sekolah kini memahami cara mudah memperolehnya dengan menggunakan teknologi. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari sekadar pengguna pasif teknologi menuju pengguna yang lebih kritis dan fungsional. Dalam konteks pendidikan, hal ini sejalan dengan semangat literasi digital yang menekankan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

#### b. Peningkatan Keterampilan Praktis

Dari sisi keterampilan, pelatihan ini juga memberikan dampak nyata. Melalui pendekatan *hands-on practice*, peserta tidak hanya mendengarkan teori tetapi langsung berlatih membuat dokumen, mengatur format teks, serta memasukkan data ke dalam tabel menggunakan Microsoft Excel. Proses belajar seperti ini membuat peserta lebih percaya diri dan merasa bahwa keterampilan digital bukanlah sesuatu yang sulit dikuasai, asalkan diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung.



Gambar 1. Sosialisasi dan Seminar

Menariknya, beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif lebih dengan mencoba fitur-fitur yang belum dijelaskan secara mendalam, seperti menggunakan chatbot AI untuk mencari informasi atau inspirasi dalam membuat poster di Canva. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan dorongan belajar mandiri yang muncul setelah pelatihan. Dengan kata lain, pelatihan IT dasar ini bukan hanya menambah kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat eksplorasi digital yang menjadi bekal penting di era modern.

### 3.1.2. Pembahasan Pelatihan IT Dasar

Partisipasi aktif para peserta dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa kebutuhan akan literasi digital di daerah pedesaan memang sangat mendesak. Banyak peserta yang baru pertama kali mendapatkan pelatihan terstruktur tentang pemanfaatan teknologi informasi secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah merambah hampir semua lapisan masyarakat, kesenjangan dalam hal pemahaman dan keterampilan digital masih cukup terasa, terutama di daerah yang aksesnya terbatas.

Fokus pelatihan pada aplikasi-aplikasi yang langsung dapat dirasakan manfaatnya, seperti Canva dan *Artificial Intelligence (AI)*, terbukti efektif dalam menarik minat peserta. Mereka merasa bahwa apa yang dipelajari bukan sekadar teori, tetapi sesuatu yang benar-benar relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, misalnya bagi masyarakat pelajar membuat desain poster kegiatan sekolah atau mencari ide untuk tugas menggunakan *chatbot AI*. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta bisa langsung melihat hubungan antara keterampilan yang mereka kuasai dan kebutuhan nyata di lingkungan mereka.

Namun, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu serta jumlah perangkat yang belum memadai dibandingkan dengan jumlah peserta. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi bergantian dan membutuhkan kesabaran lebih dari setiap peserta. Meskipun demikian, antusiasme mereka tidak berkurang justru suasana saling membantu

antar peserta menjadi nilai tambah tersendiri. Interaksi tersebut memperlihatkan munculnya sikap kolaboratif, di mana peserta saling berbagi perangkat dan pengalaman agar semua bisa ikut belajar.

Secara reflektif, pelatihan ini memberikan pelajaran penting bahwa peningkatan literasi digital bukan hanya soal menyediakan teknologi, tetapi juga bagaimana menciptakan ruang belajar yang inklusif dan kolaboratif. Ketika peserta merasa dilibatkan dan diberi kesempatan untuk mencoba, mereka tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap sosial dan kemandirian belajar.

### 3.2.1. Hasil Pembuatan Peta Desa

#### a. Peta Cetak (*Hardcopy*)

Salah satu luaran paling konkret dari kegiatan ini adalah peta desa berukuran A1 yang berhasil dicetak dan diserahkan kepada pihak Kantor Desa. Peta ini kemudian dipajang di ruang publik desa sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan teknologi digital atau tidak memiliki akses internet. Kehadiran peta cetak tersebut menjadi simbol nyata hasil kolaborasi antara peserta pelatihan dan perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bersama.

Selain sebagai media informasi geografis, peta cetak ini juga memiliki nilai edukatif. Anggota KKN-T merasa bangga karena karya mereka bisa digunakan oleh masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memperkaya pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pengalaman semacam ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pembuat untuk terus belajar dan berkontribusi melalui ilmu yang mereka kuasai.

#### b. Validasi Data oleh Masyarakat

Proses validasi data yang dilakukan bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat menjadi tahapan penting dalam memastikan akurasi peta yang dihasilkan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa kkn belajar bahwa pembuatan peta bukan hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga memerlukan konfirmasi lapangan agar hasilnya benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Misalnya, beberapa masyarakat menemukan adanya penamaan lokasi yang kurang tepat atau titik lokasi yang belum teridentifikasi. Dengan adanya umpan balik dari masyarakat, peta tersebut menjadi lebih lengkap dan valid.

Selain memberikan pengalaman teknis, proses ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa kkn. Mereka tidak hanya berlatih menggunakan perangkat lunak pemetaan, tetapi juga mengaplikasikan konsep matematika seperti skala, koordinat, dan proporsi secara langsung di lapangan. Penilaian terhadap lembar kerja menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematis, di mana mahasiswa tidak lagi sekadar menghafal rumus, tetapi mampu menerapkannya secara tepat sesuai kebutuhan. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis proyek seperti pembuatan peta dapat menjadi jembatan antara teori matematika dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Secara reflektif, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran matematika akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan konteks sosial dan lingkungan peserta. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga memahami bagaimana matematika dapat berperan dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat.



Gambar 2. Pembuatan dan Pemasangan Peta

### 3.2.2. Pembahasan Pembuatan Peta Desa

Keberhasilan program pembuatan peta desa ini menunjukkan bahwa metode pemetaan partisipatif yang memanfaatkan teknologi dapat menjadi strategi efektif untuk diterapkan di wilayah pedesaan. Melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengumpulan dan validasi data, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peta yang akurat, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap hasil yang dibuat bersama. Masyarakat menjadi tidak sekadar objek dari pemetaan, melainkan bagian dari proses ilmiah yang aktif berkontribusi dalam penyusunan informasi spasial desanya sendiri.

Pendekatan seperti ini memiliki dampak sosial yang cukup besar. Ketika masyarakat merasa terlibat, mereka akan lebih menghargai data yang dihasilkan dan memahami pentingnya keberadaan peta sebagai alat perencanaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Adeswastoto, Islah, & Saputra, (2022), peta desa merupakan fondasi penting dalam perencanaan pembangunan karena berfungsi sebagai acuan bagi pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks ini, peta yang dihasilkan di Desa Mattampa Walie tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai alat strategis yang membantu pemerintah desa dalam mengidentifikasi potensi, masalah, dan arah pengembangan wilayah.

Selain itu, keberadaan peta ini juga mengisi kekosongan data spasial yang selama ini menjadi kendala utama dalam proses administrasi dan perencanaan desa. Dengan peta yang lebih lengkap dan akurat, perangkat desa dapat lebih mudah merencanakan kegiatan pembangunan, seperti pengelolaan lahan, perbaikan infrastruktur, atau perencanaan wilayah pertanian. Temuan ini sejalan dengan pandangan Gunawan, dkk (2022) yang menekankan bahwa peta desa dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan *Geographic Information System* (GIS) yang lebih kompleks di masa depan.

Secara reflektif, kegiatan ini memberi gambaran bahwa ketika pembelajaran dikaitkan langsung dengan kebutuhan nyata masyarakat, hasilnya menjadi jauh lebih bermakna. Mahasiswa tidak hanya belajar aspek teknis dalam membuat peta, tetapi juga memahami nilai sosial dari data yang mereka olah. Mereka menyadari bahwa kemampuan pemetaan dan penguasaan teknologi bukan hanya keterampilan akademik, melainkan juga bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mencetak peserta yang melek digital, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berikan Pelatihan IT dasar dan kegiatan pembuatan peta desa yang dilaksanakan menunjukkan bahwa literasi digital dan pemetaan partisipatif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sekaligus kesadaran sosial masyarakat di wilayah pedesaan. Melalui pelatihan IT dasar, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang fungsi komputer, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengoperasikan berbagai aplikasi yang relevan dengan kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan *hands-on practice* membuat peserta lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar, bahkan mulai mengeksplorasi teknologi baru seperti *Artificial Intelligence* (AI).

Sementara itu, kegiatan pembuatan peta desa memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana ilmu pengetahuan, khususnya matematika dan teknologi, dapat diterapkan secara langsung untuk kepentingan masyarakat. Peta cetak yang dihasilkan tidak hanya menjadi sarana informasi geografis, tetapi juga bukti kolaborasi antara mahasiswa kn, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Proses validasi data yang melibatkan masyarakat memperkuat keakuratan peta sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasilnya.

#### PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat desa, dan tokoh-tokoh masyarakat desa Mattampa Walie yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam menyukseskan program-program Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Pendidikan Matematika Universitas Negeri Makassar Tahun 2025. Penulis berharap, melalui kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata berupa peningkatan literasi digital dan tersedianya data spasial desa yang akurat untuk mendukung perencanaan pembangunan. Semoga sinergi yang telah terbangun antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat ini dapat terus berlanjut demi kemajuan Desa Mattampa Walie di masa yang akan datang.





#### REFERENSI

- [1] Adeswastoto, H., Islah, M., & Saputra, R. (2022). Penyusunan Peta Desa Dalam Rangka Pengembangan Desa di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok. *JES-TM Social and Community Service*, 1(2), 1-5. <https://doi.org/10.31004/jestmc.v1i2.34>
- [2] Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Desa. (2017). Pedoman Penyusunan Peta Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI
- [3] Gunawan, A., Octavia, A. G., Zalsabila, A. P., Saragi, A., Nurhayati, F., Razaq, M. R., ... & Putri, T. J. (2022). Pembangunan Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Desa Rantau Atas Seiring Perpindahan Ikn Di Kalimantan Timur. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 299-308. <https://doi.org/10.59004/jmas.v1i3.116>
- [4] Kemendikbud. (2017). Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- [5] Kusuma, N. I. P. R., Asriel, E. M., Prabowo, S. P. P., Addany, A. A. S., Muddin, I. N., & Turmudi, H. (2023). Peran mahasiswa dalam pembangunan desa melalui kuliah kerja nyata tematik di Desa Gentan Sukoharjo. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 292-300. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.411>
- [6] Nursalam, N., Suardi, S., Syarifuddin, S., & Herdianty, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital Berbasis Cr Code Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 228-238.





- <https://doi.org/10.31100/matappa.v4i3.1183>
- [7] Praditya, D. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di tingkat pemerintahan desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2). <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i2.12>
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

## BIOGRAFI PENULIS







**Ja'faruddin, M.Pd., Ph.D.**     adalah seorang dosen di Universitas Negeri Makassar (UNM) yang menjabat sebagai Ketua Jurusan Matematika. Beliau adalah seorang akademisi dengan keahlian di bidang Pendidikan Matematika dan matematika terapan, termasuk Hypnoteaching, Knot Theory, Ethnomathematics, dan Projective Geometry. Beliau menyelesaikan pendidikan S3-nya di Tunghai University, Taiwan. Beliau dapat dihubungi melalui email: [jafaruddin@unm.ac.id](mailto:jafaruddin@unm.ac.id)







**Dr. Hisyam Ihsan, M.Si.**     adalah seorang dosen di Universitas Negeri Makassar (UNM) yang menjabat sebagai Ketua Prodi Aktuaria Jurusan Matematika. Beliau adalah seorang akademisi dengan keahlian di bidang Pendidikan Matematika, statistika, dan ekonomi. Beliau menyelesaikan pendidikan S3-nya di Universitas Hasanuddin, Indonesia. Beliau dapat dihubungi melalui email: [hisyamihsan@gmail.com](mailto:hisyamihsan@gmail.com)






**Fauzan Abdillah Aris**     Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar. Dia bisa dihubungi melalui email: [fauzanaris30@gmail.com](mailto:fauzanaris30@gmail.com)



**Zahrah Zafirah**     Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar. Dia bisa dihubungi melalui email: [zahrahzafirah685@gmail.com](mailto:zahrahzafirah685@gmail.com)



**Ahmad Jibril Gifranly**    Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar. Dia bisa dihubungi melalui email: [ahmadjibrilgifranly2003@gmail.com](mailto:ahmadjibrilgifranly2003@gmail.com)